

Analisis Pengaruh Kecanduan Internet Terhadap Tingkat Depresi pada Remaja

Ika Ariyati, Meita Sari, Andika Ari Saputra
Universitas Maarif Lampung, Indonesia
lkaariyati72@gmail.com

Submitted: 23-10-2023

Revised: 01-11-2023

Accepted: 14-11-2023

Copyright holder:

© Ariyati, Ika., M, Sari., & A, Saputra. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite:

ariyati, Ika, Sari, M., & Saputra, A. (2023). Analisis Pengaruh Kecanduan Internet Terhadap Tingkat Depresi pada Remaja. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 174-182. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/19850>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

The internet was created with the aim of facilitating access and improving individual welfare in meeting information needs. But unfortunately, excessive internet use can have a negative impact on a person's psychological well-being. There are many historians who have researched the relationship between internet addiction and depression, but it is not yet known how much influence it has. This study aims to gain a better understanding of the impact of internet addiction on depression levels in the adolescent population. This research used a purposive sampling method to collect data from 399 teenagers at the senior high school (SMA) level in Metro City. These teenagers have filled out the Internet Addiction Test (IAT) and Center for Epidemiologic Studies Depression (CES-D) questionnaires. The questionnaire used in this research has been tested and declared valid and reliable with a high Cronbach's alpha coefficient value. The internet addiction variable has a Cronbach's alpha coefficient of 0.895, while the depression variable has a Cronbach's alpha coefficient of 0.861. Data analysis used a simple linear regression analysis method with a significance level of 0.05. Based on research, it is known that internet addiction contributes 10.7% to depression levels, while the remaining 89.3% is influenced by variables not examined in this research.

KEYWORDS: *Internet Addiction, Depression, Teenagers.*

PENDAHULUAN

Internet telah muncul sebagai saluran komunikasi yang unik, menyediakan berbagai akses untuk mempermudah manusia dalam informasi, dan kini telah menjadi alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi, internet tidak lagi dipandang hanya sebagai alat, melainkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Internet memberikan manfaat yang luar biasa dalam dunia pendidikan, seperti untuk akses referensi akademik, pendukung aplikasi pembelajaran dan peningkatan komunikasi antara guru, wali murid dan remaja. Internet juga menyediakan berbagai akses sumber kesenangan anak remaja, seperti sosial media, game online, dan aplikasi menarik lainnya. Sangat banyak manfaat internet namun, penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan perilaku bermasalah.

Ada beberapa terminologi yang telah digunakan untuk mengkarakterisasi fenomena ini, misalnya kecanduan internet, penggunaan internet berlebihan, gangguan kecanduan internet, penggunaan internet patologis atau penggunaan internet kompulsif (Turel; Widyanto & Griffiths).¹ Istilah kecanduan internet mencakup serangkaian aktivitas online seperti game, sosial media, belanja, judi hingga aktivitas seksual dan pelaku cenderung mengabaikan aktivitas lain.² Selaras dengan pendapat Griffiths kecanduan internet artinya menggunakan media internet untuk pemicu kecanduan lainnya.⁴

Pengguna internet di Indonesia mencapai 202 juta artinya 77 % dari populasi Indonesia telah menggunakan internet.⁵ Kecanduan internet dan gadget sangat sering ditemukan pada kelompok usia remaja dibandingkan kelompok usia lainnya, dimana tingkat kecanduan internet pada remaja mencapai 73%, dan kecanduan gadget 75%.⁶ Remaja sebagai salah satu pengguna internet yang cenderung mudah terpegaruhi oleh lingkungan sosialnya. Kecanduan internet berdampak signifikan pada kesehatan mental remaja, remaja laki-laki memiliki kecanduan Internet yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.⁷ Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022 menunjukkan bahwa pengguna internet setiap tahunnya selalu meningkat. Tidak tercuai dengan pengguna internet dari kelompok remaja berusia 13-18 tahun, data remaja pengguna internet pada tahun 2018 berjumlah 91%, dan meningkat ke 99,16% pada tahun 2022. Kelompok remaja sangat rentan terhadap kecanduan teknologi yang terhubung dengan internet.⁸ Dilihat dari perkembangan usia, remaja merupakan individu yang masuk dalam krisis identitas, remaja cenderung memiliki keinginan kuat untuk mengeksplorasi sesuatu karena remaja memiliki keinginan tahun yang tinggi, tidak terkecuai dengan ketertarikan remaja terhadap teknologi dan internet.⁹

Kecanduan internet telah menjadi perhatian global. Selain kesehatan fisik seperti sakit punggung, sakit kepala, perubahan fisik menurut Ling kecanduan internet juga memiliki dampak

¹ Ofir Turel, "Integrating Technology Addiction and Use: An Empirical Investigation of Online Auction Users," *Mis Quarterly* 35, no. 4 (2011): 1043–61. [Google Scholar](#).

² Laura Widyanto and Mark Griffiths, "'Internet Addiction': A Critical Review," *International Journal of Mental Health and Addiction* 4, no. 1 (2006): 31–51, <https://doi.org/10.1007/s11469-006-9009-9>.
<https://doi.org/10.1007/s11469-006-9009-9>.

³ Prasanna Chebbi et al., "Some Observations on Internet Addiction Disorder Research," *Journal of Information Systems Education* 11, no. 3 (2000): 97. [Google Scholar](#).

⁴ Griffiths, "'Internet Addiction: Time to Be Taken Seriously?,'" *Addiction Research* 8, no. 5 (2000): 693–710, <https://doi.org/https://doi.org/10.3109/16066350009005587>.

⁵ Monavia Ayu Rizaty, "Pengguna Internet Di Indonesia Sentuh 212 Juta Pada 2023," 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>.

⁶ Rudy Gunawan et al., "Adiksi Media Sosial Dan Gadget Bagi Pengguna Internet Di Indonesia," *Techno-Socio Ekonomika* 14, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544>.

⁷ Gayatri Raina and Sonia Bhatt, "Effect of Internet Addiction on Mental Health of Adolescent Boys and Girls," *Indian Journal of Mental Health* 8, no. 2 (2021): 218–30. [Google Scholar](#).

⁸ Xavier Carbonell et al., "Problematic Use of the Internet and Smartphones in University Students: 2006–2017," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.3390/ijerph15030475>.

⁹ M Ali and M Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Ali, M, and M Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. - Mencari (bing.com)

yang buruk terhadap kesejahteraan mental individu.¹⁰ Terdapat banyak bukti empiris di negara lain dan juga di Indonesia terkait dampak kecanduan internet terhadap kesejahteraan psikologis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ozcan & Buzlu kecanduan internet berhubungan positif dengan depresi dan kesepian. Kecanduan internet berkorelasi positif terhadap kecerdasan emosi (Mizera et al., 2019).¹¹ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Raina & Bhatt kecanduan internet berdampak signifikan pada kesehatan mental remaja laki-laki dan perempuan.¹² Pada tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh Tirado-Morueta menunjukkan bahwa penggunaan Internet yang berlebihan dapat menurunkan kepuasan hidup. Penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, remaja mengalami kecanduan internet dan sebagian remaja memiliki Interaksi sosial buruk.¹³ Selaras dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurlianawati hampir seluruh remaja remaja di SMA N 8 Bandung mengalami kecanduan internet dan memiliki interaksi sosial yang tidak baik.¹⁴ Dari asil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Intraksi sosial yang buruk berkontribusi pada tingkat depresi individu. Tidak dapat dipungkiri internet dapat membantu memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menuju pendidikan yang lebih berkualitas sedangkan kebahagiaan secara umum merupakan salah satu elemen penting dari kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, kebahagiaan menjadi tujuan utama setiap individu dalam menjalani kehidupannya dengan baik

Selanjutnya lebih spesifik lagi penelitian yang dilakukan kepada remaja di Malaysia mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dan gejala depresi.¹⁵ Selaras dengan hasil penelitian di Indonesia dengan subjek pelajar, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan depresi.¹⁶ Penelitian tentang hubungan kecanduan internet dengan depresi juga dilakukan pada kalangan mahasiswa, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang serupa.¹⁷ Individu yang sejahtera dalam hidupnya tidak memiliki tingkat depresi yang tinggi namun pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat

¹⁰ Choo Siow Ling et al., "Malaysian Internet Surfing Addiction (MISA): Factors Affecting the Internet Use and Its Consequences," *ICCAIE 2011 - 2011 IEEE Conference on Computer Applications and Industrial Electronics*, no. Iccae (2011): 585–90, <https://doi.org/10.1109/ICCAIE.2011.6162202>.

¹¹ Neslihan Keser Ozcan and Sevim Buzlu, "Internet Use and Its Relation with the Psychosocial Situation for a Sample of University Students" 10, no. 6 (2007): 767–72, <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.9953>.

¹² Raina and Bhatt, "Effect of Internet Addiction on Mental Health of Adolescent Boys and Girls."

¹³ Tantri Widyarti Utami and Farihal Nurhayati, "Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Internet Addiction Is Related To Social Interaction in Adolescent," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 33–38. [Google Scholar](#).

¹⁴ Lia Nurlianawati, Diyawati Kuspianitah, and Ingrid Dirgahayu, "Hubungan Internet Addiction Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 8 Bandung," *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawang*, 2020, 34305, *Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Nyeri Pada Pasien Luka Bakar*. [Google Scholar](#).

¹⁵ Jee Hyun Ha et al., "Depression and Internet Addiction in Adolescents," *Psychopathology* ; 40 (6) 40, no. 6 (2007): 424–430, <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000107426>.

¹⁶ Cynthia Magdalena Indra, Anita Elisabet Dundu, and B. H. Ralph Kairupan, "Hubungan Kecanduan Internet Dengan Depresi Pada Pelajar Kelas XI Di SMA Negeri 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (JMR)* 1, no. 3 (2019): 1–10. [Google Scholar](#).

¹⁷ Dewiratri Tiarania, Suci Murti Karini, and Machmuroch, "Hubungan Antara Kecanduan Internet Dan Depresi Pada Mahasiswa Pengguna Warnet Di Kelurahan Jebres Surakarta [The Relationship Between Internet Addiction and Depression in Internet Cafe User Users in Jebres Surakarta Village]," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3, no. 2 (2014): 75–84. [Google Scholar](#).

hubungan positif antara kecanduan internet dengan depresi pada remaja namun belum ada penelitian yang menunjukkan secara spesifik berapa besar kontribusi kecanduan internet terhadap depresi. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecanduan internet terhadap depresi pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain korelasional. Sampel penelitian ini adalah remaja pengguna internet aktif yang masuk dalam usia remaja berjumlah 399 remaja di Kota Metro dari populasi sebanyak 8.432 siswa SMA di kota metro. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi rincian sosiodemografi remaja, bagian kedua berisi Skala Center for Epidemiologic Studies Depression (CES-D), dan bagian ketiga berisi Internet Addiction Test (IAT). Skala CES-D merupakan skala yang dikembangkan oleh Radloff, merupakan alat skrining untuk mengidentifikasi orang yang beresiko mengalami gejala depresi saat ini pada remaja dan populasi umum.¹⁸ Skala ini terdiri dari 20 pernyataan dengan empat item (4, 8, 12, 16) disusun dalam arah positif. Terdiri dari empat indikator yaitu pengaruh negative/perasaan tertekan, gejala somatic, pengaruh positif, dan hubungan antarpribadi (interpersonal). Penskoran menggunakan skala likert 4 poin, 0 untuk pilihan jarang atau tidak sama sekali sampai 3 untuk pilihan sepanjang waktu. Nilai yang lebih tinggi menggambarkan gejala depresi lebih besar, yang dipertimbangkan berdasarkan frekuensi kejadian dalam seminggu terakhir dengan empat kategori: a) tidak depresi (0–9 poin), b) depresi ringan (10–15 poin), c) depresi sedang (16–24 poin), atau d) depresi berat (lebih dari 25 poin).

Skala CES-D telah teruji keandalannya dengan nilai validitas berada diantara 0.247 – 0.681 dan reliabilitas sebesar 0.861. Skala berikutnya yang digunakan adalah Internet Addiction Test (IAT) versi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Azis terdiri dari 20 pertanyaan untuk menentukan tingkat kecanduan ringan, sedang, atau berat.¹⁹ Item dinilai pada skala 5 poin di mana 0 = tidak berlaku, 1 =jarang, dan 5 = selalu. Konsistensi internal (alfa Cronbach) untuk 20 item menggunakan tanggapan dari semua peserta adalah 0.890. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan IAT sebagai variabel independent sedangkan CES-D sebagai variabel dependen. Pengolahan data dan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diantara 399 remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan rata-rata usia 16 tahun, ditemukan tingkat kecanduan internet remaja sebanyak 4% pada kategori rendah, 52% remaja pada kategori sedang, dan 44% remaja pada kategori tinggi. Selain itu, nilai *mean* pada kedua variabel yaitu kecanduan internet dan gejala depresi seluruhnya lebih tinggi dari standar deviasi yang bermakna bahwa representasi yang baik untuk penyebaran data.

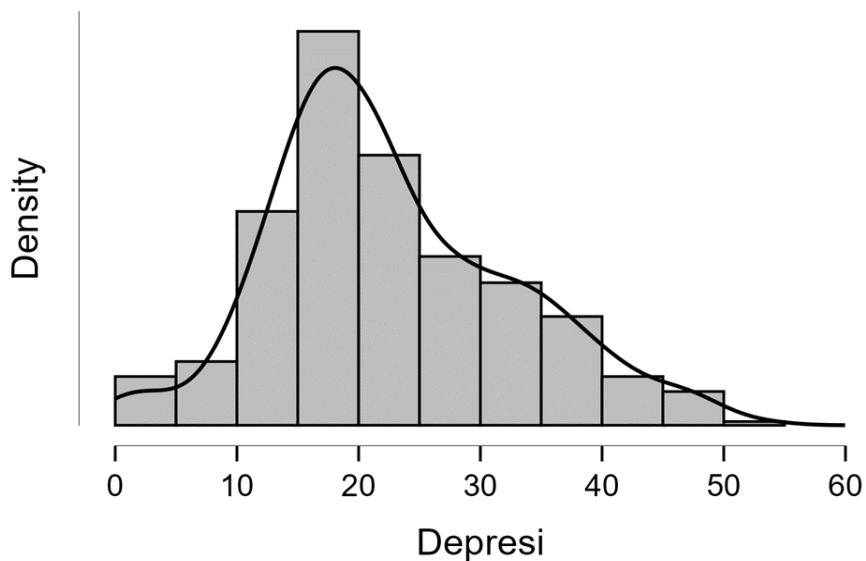
¹⁸ Lenore Radloff, "The CES-D Scale: A Self Report Depression Scale for Research in the General Population," *Applied Psychological Measurement* 27, no. 4 (1975): 475–87, <https://doi.org/doi/10.1177/014662167700100306>.

¹⁹ Rahman Azis et al., "Mengujian Internet Addiction Test (IAT) Ke Responden Indonesia Cubesat Satellite for AIS Receiver Using PIC16F877A View Project Real-Time Moving Object Tracking View Project," no. December (2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/7ag4w>.

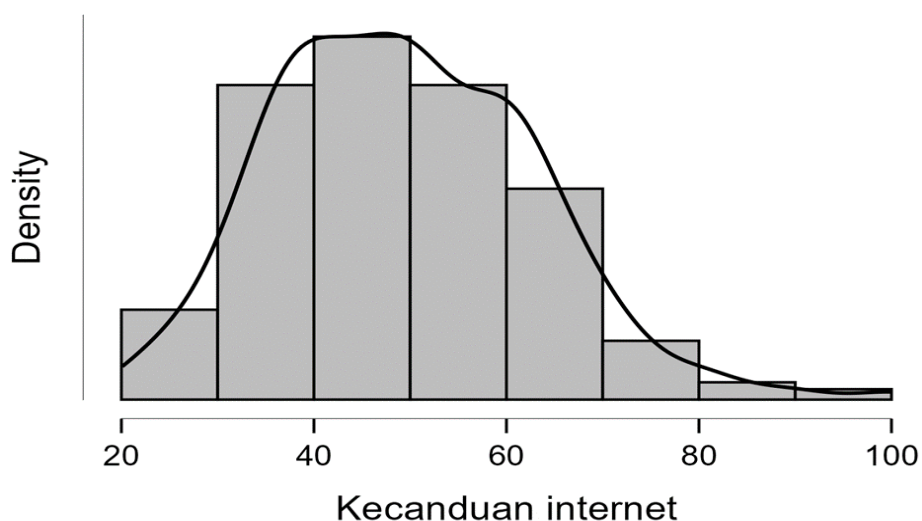
Tabel 1. Deskripsi Data

	N	M	SD
Usia	399	16.03	0.95
Kecanduan Internet	399	49.33	13.43
Gejala Depresi	399	22.81	9.96

Hasil temuan tersebut berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa tingkat kecanduan internet dikalangan remaja khususnya pada usia remaja rata-rata pada kategori tinggi. Temuan penelitian ini melaporkan bahwa seluruh partisipan mengaku mengakses internet dengan menggunakan *smartphone* yang dimilikinya secara pribadi. Artinya remaja tidak meminjam *smartphone* dari orangtua, keluarga maupun teman-temannya. Hal ini sangat memungkinkan remaja dapat mengakses internet kapan saja selama mereka dapat memegang *smartphone* dan memiliki kuota internet. Dari hasil penelitian tingkat kecanduan internet remaja berada pada tingkat medium dengan skor nilai 49,33. Dalam analisis statistik parametrik, uji normalitas data menggunakan plot distribusi. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas menggunakan Distribution Plots (Depresi)



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Distribution Plots (Kecanduan Internet)

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang disajikan pada Gambar 1 dan 2 terlihat bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai model regresi linier. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara data yang diperoleh. Ini digunakan untuk persyaratan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel dua di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji linearitas

ANOVA Tabel

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	4330.389	1	4330.389	47.801	< .001
	Residual	35964.834	397	90.592		
	Total	40295.223	398			

Berdasarkan Anova Table, analisis data uji linear menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecanduan internet dengan tingkat depresi pada remaja di kota Metro ($F=0.47$, $p<0.001$). Selanjutnya, akan dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kecanduan internet dan tingkat depresi pada remaja. Untuk melihat hasil regresi linear sederhana dalam penelitian ini, dapat dirujuk pada tabel ketiga di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	22.727	0.504		45.117	< .001
H ₁	(Intercept)	10.748	1.797		5.981	< .001
	Kecanduan internet	0.242	0.035	0.328	6.914	< .001

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam tabel di atas, dibuat sebuah persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = 10,748 + 0,242X$. Dari persamaan regresi linear tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstanta memiliki nilai 10,748. Hal ini berarti bahwa jika kecanduan internet dianggap tetap, tingkat perilaku keuangan akan memiliki nilai 10,748. Selain itu, koefisien regresi kecanduan internet memiliki nilai 0,242. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat kecanduan internet naik sebesar 1 satuan, tingkat depresi akan meningkat sebesar 0,242 satuan. Kemudian, kita dapat melakukan uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut ini, tabel yang menunjukkan hasil koefisien determinasi (R²):

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary - Depresi				
Model R	R²	Adjusted R²	RMSE	
H ₀	0.000	0.000	0.000	10.062
H ₁	0.328	0.107	0.105	9.518

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R²), terlihat bahwa R Square memiliki nilai sebesar 0,107. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan internet memiliki kontribusi sebesar 10,7% terhadap depresi. Sementara itu, sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Senada dengan pendapat Indra, C. M., Dundu, A. E., & Kairupan, B. R. bahwa Kecanduan pada internet didefinisikan sebagai penggunaan internet yang mengganggu kesehatan individu yang menyebabkan masalah psikologis, sosial serta masalah akademik di sekolah.²⁰ Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan intraksi dengan individu, salah satu dampak kecanduan internet adalah minimnya intraksi dengan lingkungan sosialnya. Kondisi inilah yang dapat mengarahkan individu atau seseorang pada depresi. Didukung dengan penelitian Dewiratri, T. D., & Karini, S. M. bahwa berselancar di internet merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan

²⁰ Indra, Dundu, and Kairupan, "Hubungan Kecanduan Internet Dengan Depresi Pada Pelajar Kelas XI Di SMA Negeri 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019."

bagi sebagian besar individu, banyak yang tidak sadar bahwa kegiatan itu justru dapat membuat kecanduan dan berakibat timbulnya depresi.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan hubungan antara kecanduan internet dan gejala depresi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan internet pada remaja, semakin tinggi pula gejala depresi yang mereka alami. Untuk mengurangi tingkat depresi yang dialami remaja, perlu juga diberikan perhatian dan upaya dalam mengatasi masalah kecanduan internet di kalangan remaja. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang langkah-langkah intervensi dan pencegahan lebih lanjut untuk membantu remaja mengelola penggunaan internet secara sehat melalui layanan dasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ma'arif Lampung (UMALA).

REFERENSI

- Ali, M, and M Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. [Ali, M, and M Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. - Mencari \(bing.com\)](#)
- Azis, Rahman, Prasojo Politeknik, Negeri Malang, and Devira Anggi Maharani. "Mengujian Internet Addiction Test (IAT) Ke Responden Indonesia Cubesat Satellite for AIS Receiver Using PIC16F877A View Project Real-Time Moving Object Tracking View Project," no. December (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/7ag4w>.
- Carbonell, Xavier, Andrés Chamarro, Ursula Oberst, Beatriz Rodrigo, and Mariona Prades. "Problematic Use of the Internet and Smartphones in University Students: 2006–2017." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.3390/ijerph15030475>.
- Chebbi, Prasanna, Kai Koong, Lai Liu, and Robert Rottman. "Some Observations on Internet Addiction Disorder Research." *Journal of Information Systems Education* 11, no. 3 (2000): 97. [Google Scholar](#).
- Griffiths. "“Internet Addiction: Time to Be Taken Seriously?”" *Addiction Research* 8, no. 5 (2000): 693–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.3109/16066350009005587>.
- Gunawan, Rudy, Suci Aulia, Handoko Supeno, Andik Wijanarko, Jean Pierre Uwiringiyimana, and Dimitri Mahayana. "Adiksi Media Sosial Dan Gadget Bagi Pengguna Internet Di Indonesia." *Techno-Socio Ekonomika* 14, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544>.
- Ha, Jee Hyun, Su Kim Kim, Soojeong C.Bae Bae, Sujin Bae, Hyungjun Kim, Minyoung Sim, In Kyoonyoung Lyoo, and Soo Churl Cho. "Depression and Internet Addiction in Adolescents."

²¹ Tiarania, Karini, and Machmuroch, "Hubungan Antara Kecanduan Internet Dan Depresi Pada Mahasiswa Pengguna Warnet Di Kelurahan Jebres Surakarta [The Relationship Between Internet Addiction and Depression in Internet Cafe User Users in Jebres Surakarta Village]."

Psychopathology; 40 (6) 40, no. 6 (2007): 424–430.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000107426>.

- Indra, Cynthia Magdalena, Anita Elisabet Dundu, and B. H. Ralph Kairupan. "Hubungan Kecanduan Internet Dengan Depresi Pada Pelajar Kelas XI Di SMA Negeri 9 Binsus Manado Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (JMR)* 1, no. 3 (2019): 1–10. [Google Scholar](#).
- Ling, Choo Siow, Sureswaran Ramadass, Altyeb Altaher, and Navaneethan C. Arjuman. "Malaysian Internet Surfing Addiction (MISA): Factors Affecting the Internet Use and Its Consequences." *ICCAIE 2011 - 2011 IEEE Conference on Computer Applications and Industrial Electronics*, no. Iccae (2011): 585–90. <https://doi.org/10.1109/ICCAIE.2011.6162202>.
- Nurlianawati, Lia, Diyawati Kuspianitah, and Ingrid Dirgahayu. "Hubungan Internet Addiction Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 8 Bandung." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawang*, 2020, 34305. [_Pengaruh_Terapi_Murottal_Al_Qur'an_Terhadap_Nyeri_Pada_Pasien_Luka_Bakar](#). [Google Scholar](#).
- Ozcan, Neslihan Keser, and Sevim Buzlu. "Internet Use and Its Relation with the Psychosocial Situation for a Sample of University Students" 10, no. 6 (2007): 767–72. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.9953>.
- Radloff, Lenore. "The CES-D Scale: A Self Report Depression Scale for Research in the General Population." *Applied Psychological Measurement* 27, no. 4 (1975): 475–87. <https://doi.org/doi/10.1177/014662167700100306>.
- Raina, Gayatri, and Sonia Bhatt. "Effect of Internet Addiction on Mental Health of Adolescent Boys and Girls." *Indian Journal of Mental Health* 8, no. 2 (2021): 218–30. [Google Scholar](#).
- Rizaty, Monavia Ayu. "Pengguna Internet Di Indonesia Sentuh 212 Juta Pada 2023," 2023. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>.
- Tiarania, Dewiratri, Suci Murti Karini, and Machmuroch. "Hubungan Antara Kecanduan Internet Dan Depresi Pada Mahasiswa Pengguna Warnet Di Kelurahan Jebres Surakarta [The Relationship Between Internet Addiction and Depression in Internet Cafe User Users in Jebres Surakarta Village]." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3, no. 2 (2014): 75–84. [Google Scholar](#).
- Turel, Ofir. "Integrating Technology Addiction and Use: An Empirical Investigation of Online Auction Users." *Mis Quarterly* 35, no. 4 (2011): 1043–61. [Google Scholar](#).
- Utami, Tantri Widyarti, and Farihal Nurhayati. "Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Internet Addiction Is Related To Social Interaction in Adolescent." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 33–38. [Google Scholar](#).
- Widyanto, Laura, and Mark Griffiths. "'Internet Addiction': A Critical Review." *International Journal of Mental Health and Addiction* 4, no. 1 (2006): 31–51. <https://doi.org/10.1007/s11469-006-9009-9>.